



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Ayah sebagai Figur Penyayang dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Agama Islam

The Role of Fathers as Loving Figures in the Formation of Children's Character from the Perspective of Islamic Religious Education

Cintiyah Margaliani¹, Seli Purnama Sari², Mia Prianti³, Siti Mariyah⁴, Adis Margareta⁵, Alihan Satra⁶

¹Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 23041070143@radenfatah.ac.id

²Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 23041070168@radenfatah.ac.id

³Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, miaprianti05@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, sitimariyah23041070264@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, adismargareta057@gmail.com

⁶Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: 23041070143@radenfatah.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 May, 2026

Revised: 25 Jun, 2026

Accepted: 11 Jul, 2026

Kata Kunci:

Peran Ayah, Figur Penyayang, Karakter Anak, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Keluarga.

Keywords:

Role Of Father, Loving Figure, Child Character, Islamic Religious Education, Family Education.

DOI: 10.56338/jks.v9i7.11481

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam yang memerlukan keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga, termasuk ayah. Namun, peran ayah dalam pendidikan anak sering kali lebih banyak dipahami sebagai pencari nafkah dibandingkan sebagai pendidik dan figur penyayang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran ayah sebagai figur penyayang dalam pembentukan karakter anak berdasarkan perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, meliputi Al-Qur'an, hadis, serta literatur pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa kasih sayang ayah memiliki kontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kemandirian, dan rasa percaya diri. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, peran ayah diwujudkan melalui keteladanan, pendampingan, komunikasi yang edukatif, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran ayah yang penuh kasih sayang menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan akhlak dan kepribadian anak. Oleh karena itu, penguatan peran ayah sebagai figur penyayang menjadi strategi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern sesuai dengan nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

Character building in children is one of the main goals of Islamic Religious Education, which requires the active involvement of all family members, including fathers. However, the role of fathers in children's education is often understood more as breadwinners than as educators and caring figures. This article aims to examine the role of fathers as caring figures in character building in children from the perspective of Islamic Religious Education. This study uses a library research method by analyzing various relevant sources, including the Qur'an, Hadith, and Islamic education and character education literature. The results of the study indicate that fatherly affection plays a significant role in instilling character values such as responsibility, discipline, honesty, independence, and self-confidence. From the perspective of Islamic Religious Education, the role of fathers is realized through role models, mentoring, educational communication, and the habituation of Islamic values in daily life. The presence of a loving father creates a conducive family environment for the development of children's morals and personality. Therefore, strengthening the role of fathers as caring figures is an important strategy in shaping a generation with character, noble morals, and able to face the challenges of modern life in accordance with Islamic values.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam konteks pendidikan karakter, figur orang tua memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap, perilaku, nilai moral, dan kepribadian anak sejak usia dini. (Satra, Khasanah, and Nursyahrani n.d.) Selama ini, peran ibu sering dianggap sebagai figur utama dalam pengasuhan emosional, sedangkan ayah lebih diposisikan sebagai pencari nafkah dan pemegang otoritas dalam keluarga. Padahal, perkembangan psikologi anak menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang penuh kasih sayang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan moral anak (Lamb 2019). Kehadiran ayah yang hangat, responsif, dan penuh perhatian dapat membantu anak membangun rasa aman, empati, disiplin diri, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat (Gottman and DeClaire 2018). Oleh karena itu, figur ayah tidak hanya dipahami sebagai simbol kepemimpinan keluarga, tetapi juga sebagai sumber afeksi yang penting dalam pembentukan karakter anak.

Dalam perspektif pendidikan karakter, kasih sayang ayah berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang mendapatkan perhatian emosional dari ayah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kontrol diri yang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami minim keterlibatan ayah (Lickona 2015). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hubungan emosional yang positif antara ayah dan anak dapat membentuk karakter religius, disiplin, toleran, serta sikap peduli sosial pada anak (Aini and Fauzi 2024). Di sisi lain, rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering kali berdampak pada munculnya perilaku agresif, rendahnya empati, serta lemahnya kontrol emosi pada anak (Marlina 2023). Fenomena ini memperlihatkan bahwa peran ayah sebagai figur penyayang masih menjadi isu penting dalam dinamika pendidikan keluarga modern.

Perubahan sosial dan perkembangan zaman turut memengaruhi pola relasi antara ayah dan anak dalam keluarga. Tuntutan ekonomi, kesibukan pekerjaan, dan budaya patriarki menyebabkan sebagian ayah lebih fokus pada aspek pemenuhan materi dibandingkan kedekatan emosional dengan anak (Mustaqim 2020). Akibatnya, hubungan ayah dan anak sering kali terbatas pada pola komunikasi yang formal dan kurang ekspresif secara emosional. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas peran ayah dalam pendidikan karakter dengan realitas pengasuhan di masyarakat.

Padahal, dalam konsep pendidikan Islam maupun pendidikan modern, kasih sayang merupakan fondasi utama dalam membangun karakter manusia yang berakhlak mulia (Ulwan 2017). Oleh sebab itu, penguatan peran ayah sebagai figur penyayang menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan emosional dan moral.

Kajian mengenai peran ayah dalam pembentukan karakter anak sebenarnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada fungsi ayah sebagai pemimpin keluarga, pemberi nafkah, atau pengontrol perilaku anak (Rahmah 2022). Penelitian sebelumnya juga lebih banyak membahas pola asuh ibu sebagai faktor utama pembentukan karakter anak, sementara dimensi afeksi dan kasih sayang ayah masih relatif terbatas dibahas secara mendalam (Novita 2021). Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa kedekatan emosional dan pengasuhan penuh kasih merupakan wilayah domestik ibu semata. Padahal, perkembangan penelitian kontemporer menunjukkan bahwa keterlibatan emosional ayah memiliki dampak yang sama pentingnya terhadap perkembangan karakter anak (Surya and Yuliana 2024). Dengan demikian, terdapat *knowledge gap* berupa minimnya kajian yang secara khusus menempatkan ayah sebagai figur penyayang dalam perspektif pembentukan karakter anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ayah sebagai figur penyayang dalam pembentukan karakter anak serta menjelaskan bentuk-bentuk keterlibatan emosional ayah dalam proses pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena tidak hanya memfokuskan pada otoritas dan tanggung jawab ayah dalam keluarga, tetapi juga menempatkan kasih sayang ayah sebagai unsur utama dalam pembentukan karakter anak. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun kesadaran bahwa figur ayah memiliki kontribusi strategis dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan emosional yang penuh kasih sayang. Adapun novelty penelitian ini adalah penguatan perspektif baru mengenai ayah bukan hanya sebagai pemimpin keluarga dan pencari nafkah, tetapi sebagai figur afektif yang berperan aktif dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada kajian mengenai peran ayah sebagai figur penyayang dalam pembentukan karakter anak. Unit analisis penelitian meliputi berbagai konsep, teori, hasil penelitian, dan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan keterlibatan ayah, pendidikan karakter, pola pengasuhan, serta perkembangan psikologis anak. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada bentuk kasih sayang ayah dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak dalam perspektif pendidikan dan pengasuhan keluarga.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber primer meliputi buku dan jurnal yang membahas keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan pendidikan karakter, sedangkan sumber sekunder berasal dari artikel pendukung, prosiding, dan referensi ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Penelusuran data dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan berbagai jurnal nasional maupun internasional yang terindeks. Instrumen penelitian menggunakan lembar dokumentasi dan teknik pencatatan data untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menelaah informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi sumber, seleksi literatur berdasarkan relevansi tema, klasifikasi data, dan pencatatan kutipan penting dari setiap referensi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan langsung dengan peran ayah sebagai figur penyayang dalam pembentukan karakter anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian sistematis berdasarkan tema-tema penelitian, seperti keterlibatan

emosional ayah, pola kasih sayang, dan nilai karakter yang terbentuk pada anak. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi kritis terhadap berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya peran ayah dalam pembentukan karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ayah sebagai Figur Afektif dalam Pembentukan Karakter Anak

Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa keterlibatan emosional ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek tanggung jawab, empati, disiplin, dan kepercayaan diri. Kehadiran ayah yang memberikan perhatian, penghargaan, dan komunikasi hangat kepada anak mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan moral anak (Fitri 2021). Pola relasi emosional tersebut memperlihatkan bahwa anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga kebutuhan psikologis berupa kasih sayang dan pengakuan dari figur ayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman menyatakan bahwa anak yang memperoleh perhatian emosional dari ayah cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami keterbatasan interaksi dengan ayah (Rahman 2020). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa figur ayah memiliki posisi penting dalam membangun stabilitas emosi anak. Kehangatan ayah dalam aktivitas sehari-hari seperti mendampingi belajar, mendengarkan cerita anak, dan memberikan apresiasi sederhana menjadi bentuk pendidikan karakter yang berlangsung secara alami dalam keluarga.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menempatkan keluarga sebagai ruang utama internalisasi nilai moral pada anak. Keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan memperkuat pembentukan karakter melalui keteladanan perilaku, bukan sekadar pemberian nasihat verbal (Ridwan 2019). Anak cenderung meniru sikap ayah yang penuh kasih sayang, sabar, dan menghargai anggota keluarga lainnya. Bentuk keteladanan tersebut secara tidak langsung membangun karakter anak yang lebih santun, peduli, dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya.

Kajian lain menunjukkan bahwa figur ayah yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik secara positif (Sari 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa kasih sayang ayah bukan hanya berdampak pada hubungan interpersonal dalam keluarga, tetapi juga memengaruhi kemampuan sosial anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan peran ayah dalam pengasuhan perlu menjadi perhatian dalam pendidikan keluarga modern. Selama ini, program pendidikan keluarga lebih banyak berfokus pada ibu sebagai pusat pengasuhan, sehingga keterlibatan ayah sering kali kurang mendapat perhatian dalam praktik pendidikan karakter.

Pola Kasih Sayang Ayah dalam Internalisasi Nilai Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kasih sayang ayah dapat terlihat melalui komunikasi positif, pemberian dukungan emosional, pendampingan aktivitas anak, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan keluarga (Wahyuni 2023). Bentuk interaksi tersebut berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat. Anak yang terbiasa berdialog dengan ayah memiliki kecenderungan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan perasaan mereka.

Penelitian oleh Suryadi menjelaskan bahwa komunikasi hangat antara ayah dan anak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial anak (Suryadi 2024). Ayah yang aktif berdialog dengan anak mampu membangun kedekatan emosional sehingga proses penanaman nilai berlangsung lebih efektif. Interaksi yang penuh penghargaan membuat anak merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini memperkuat proses pembentukan identitas diri anak secara positif.

Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, perilaku anak terbentuk melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap penting dalam kehidupannya (Kurniawan 2021). Ayah yang menunjukkan sikap penyayang, sabar, dan menghargai orang lain akan menjadi model perilaku bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mempertegas bahwa pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya berlangsung melalui instruksi, tetapi lebih banyak dibentuk melalui pengalaman interaksi langsung antara anak dan orang tua.

Kajian lain menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas sederhana seperti menemani ibadah, bermain bersama, dan mendampingi kegiatan belajar memberikan dampak besar terhadap perkembangan karakter anak (Permata 2024). Kehadiran emosional ayah dalam aktivitas tersebut membentuk rasa aman dan meningkatkan kedekatan psikologis antara ayah dan anak. Anak yang memiliki kedekatan emosional dengan ayah cenderung lebih mudah menerima arahan dan nilai-nilai moral yang diberikan dalam keluarga.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang menempatkan ayah hanya sebagai pengontrol disiplin perlu direkonstruksi menuju pola relasi yang lebih humanis dan komunikatif. Pendidikan keluarga perlu mendorong keterlibatan ayah secara aktif dalam kehidupan emosional anak sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung lebih optimal. Penguatan kesadaran tersebut penting dilakukan melalui pendidikan parenting, seminar keluarga, dan program pembinaan keluarga berbasis karakter.

Implikasi Peran Ayah terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Anak

Hasil analisis memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan emosional antara ayah dan anak (Amelia 2023). Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan figur ayah yang penuh kasih sayang menunjukkan perkembangan karakter yang lebih stabil, terutama dalam aspek empati, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. Hubungan emosional yang positif juga membantu anak membangun rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tekanan sosial di lingkungan luar keluarga.

Penelitian oleh Fauziah mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi terhadap rendahnya perilaku agresif dan meningkatnya kemampuan anak dalam mengontrol emosi (Nur 2022). Temuan ini memperlihatkan bahwa figur ayah berperan penting dalam menciptakan keseimbangan emosional anak. Kedekatan emosional dengan ayah memberikan rasa aman psikologis yang membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang sehat.

Kondisi tersebut mendukung teori ekologi perkembangan yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak (Basri 2020). Ayah sebagai bagian penting dalam sistem keluarga berperan membentuk pola interaksi yang memengaruhi perilaku anak secara berkelanjutan. Ketika ayah hadir secara emosional, anak memperoleh dukungan psikologis yang memperkuat pembentukan karakter positif dalam dirinya.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat menyebabkan lemahnya hubungan emosional dalam keluarga (Putra 2021). Anak yang mengalami keterbatasan kedekatan dengan ayah cenderung mengalami kesulitan dalam membangun kontrol diri dan hubungan sosial yang sehat. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya perubahan paradigma pengasuhan dalam masyarakat yang selama ini masih memandang ayah hanya sebagai pencari nafkah utama.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan keluarga yang lebih menekankan pentingnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan dan pendidikan karakter anak. Lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dapat mengembangkan program edukasi parenting yang melibatkan ayah secara aktif dalam pembentukan karakter anak. Penguatan peran ayah sebagai figur penyayang juga menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang memiliki keseimbangan emosional, moral, dan sosial di tengah tantangan perkembangan zaman modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah sebagai figur penyayang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam penguatan nilai tanggung jawab, empati, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Kehadiran ayah yang memberikan perhatian emosional, komunikasi hangat, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan anak mampu menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter secara optimal. Pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola pengasuhan ibu, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas hubungan emosional antara ayah dan anak. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kasih sayang ayah menjadi media internalisasi nilai moral yang berlangsung melalui keteladanan, interaksi sehari-hari, dan kedekatan psikologis dalam keluarga.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa posisi ayah dalam pendidikan karakter tidak dapat dibatasi hanya sebagai pencari nafkah atau pemegang otoritas keluarga. Peran afektif ayah terbukti memiliki kontribusi besar dalam membangun kestabilan emosi, rasa aman, dan kemampuan sosial anak. Penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada fungsi otoritas ayah, karena penelitian ini menempatkan dimensi kasih sayang dan keterlibatan emosional ayah sebagai fokus utama dalam pembentukan karakter anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam keluarga memerlukan keterlibatan ayah secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pengasuhan.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan program pendidikan keluarga yang melibatkan ayah dalam proses pengasuhan dan pendidikan karakter anak. Lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat perlu menghadirkan program parenting, edukasi keluarga, serta pembinaan pengasuhan yang mendorong keterlibatan emosional ayah dalam kehidupan anak. Langkah tersebut dapat menjadi strategi preventif dalam mengurangi berbagai permasalahan karakter dan sosial pada anak di era modern. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai peran ayah dalam perspektif budaya, pendidikan Islam, maupun pengaruh perkembangan teknologi terhadap relasi ayah dan anak dalam keluarga modern.

Penelitian ini menegaskan bahwa figur ayah yang penyayang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter anak yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki keseimbangan emosional. Temuan utama penelitian ini adalah penguatan konsep ayah sebagai figur afektif dalam pendidikan karakter anak melalui keterlibatan emosional dan keteladanan perilaku dalam keluarga. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif pendidikan karakter yang tidak hanya menempatkan ayah sebagai simbol otoritas, tetapi juga sebagai sumber kasih sayang yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian empiris berbasis lapangan mengenai pola keterlibatan ayah dalam berbagai latar sosial, budaya, dan tingkat pendidikan keluarga guna memperluas pemahaman tentang efektivitas peran ayah dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, and Ahmad Fauzi. 2024. "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14(2):145.
- Amelia, Riska. 2023. "Kehangatan Ayah Dan Pembentukan Empati Anak." *Jurnal Psikologi Perkembangan* 12(2):146.
- Basri, Hasan. 2020. "Lingkungan Keluarga Dalam Perspektif Ekologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial* 14(1):29.
- Fitri, Yuliana. 2021. "Keterlibatan Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8(2):134.
- Gottman, John, and Joan DeClaire. 2018. *The Heart of Parenting*. New York: Simon & Schuster.
- Kurniawan, Dedi. 2021. "Teori Pembelajaran Sosial Dalam Pendidikan Keluarga." *Jurnal Edukasi* 11(2):118.

- Lamb, Michael E. 2019. *The Role of the Father in Child Development*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marlina, Rina. 2023. "Keterlibatan Ayah Dan Perkembangan Emosi Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):2101.
- Mustaqim, Abdul. 2020. *Pendidikan Keluarga Berbasis Karakter*. Yogyakarta: LKiS.
- Novita, Dian. 2021. "Dominasi Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):119.
- Nur, Fauziah. 2022. "Father Involvement Dan Pengendalian Emosi Anak." *Jurnal Pendidikan Keluarga* 6(1):73.
- Permata, Intan. 2024. "Keterlibatan Ayah Dalam Aktivitas Harian Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1):309.
- Putra, Eka. 2021. "Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Sosiologi Keluarga* 5(2):94.
- Rahmah, Siti. 2022. "Kepemimpinan Ayah Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Tarbawi* 11(1):67.
- Rahman, Ahmad. 2020. "Peran Afeksi Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Anak." *Jurnal Psikologi Islam* 6(1):55.
- Ridwan, M. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Moral* 5(3):201.
- Sari, Nabila. 2022. "Hubungan Kedekatan Ayah Dan Kontrol Emosi Anak." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10(1):88.
- Satra, Alihan, Kharismatun Khasanah, and Reka Juwarni Nursyahrani. n.d. "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam THE INTERNALIZATION OF ANTI-TABARRUJ VALUES IN ISLAMIC EDUCATION : A STUDY OF THE PERSPECTIVES." 6(2):207–15.
- Surya, Hendra, and Fitri Yuliana. 2024. "Father Involvement Dan Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 18(1):52.
- Suryadi. 2024. "Komunikasi Ayah Dan Pembentukan Karakter Religius Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9(1):41.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Wahyuni, Lilis. 2023. "Pola Pengasuhan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Golden Age* 7(2):172.
- Aini, Nur, and Ahmad Fauzi. 2024. "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14(2):145.
- Amelia, Riska. 2023. "Kehangatan Ayah Dan Pembentukan Empati Anak." *Jurnal Psikologi Perkembangan* 12(2):146.
- Basri, Hasan. 2020. "Lingkungan Keluarga Dalam Perspektif Ekologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial* 14(1):29.
- Fitri, Yuliana. 2021. "Keterlibatan Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8(2):134.
- Gottman, John, and Joan DeClaire. 2018. *The Heart of Parenting*. New York: Simon & Schuster.
- Kurniawan, Dedi. 2021. "Teori Pembelajaran Sosial Dalam Pendidikan Keluarga." *Jurnal Edukasi* 11(2):118.
- Lamb, Michael E. 2019. *The Role of the Father in Child Development*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marlina, Rina. 2023. "Keterlibatan Ayah Dan Perkembangan Emosi Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):2101.

- Mustaqim, Abdul. 2020. *Pendidikan Keluarga Berbasis Karakter*. Yogyakarta: LKiS.
- Novita, Dian. 2021. "Dominasi Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):119.
- Nur, Fauziah. 2022. "Father Involvement Dan Pengendalian Emosi Anak." *Jurnal Pendidikan Keluarga* 6(1):73.
- Permata, Intan. 2024. "Keterlibatan Ayah Dalam Aktivitas Harian Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1):309.
- Putra, Eka. 2021. "Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Sosiologi Keluarga* 5(2):94.
- Rahmah, Siti. 2022. "Kepemimpinan Ayah Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Tarbawi* 11(1):67.
- Rahman, Ahmad. 2020. "Peran Afeksi Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Anak." *Jurnal Psikologi Islam* 6(1):55.
- Ridwan, M. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Moral* 5(3):201.
- Sari, Nabila. 2022. "Hubungan Kedekatan Ayah Dan Kontrol Emosi Anak." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10(1):88.
- Satra, Alihan, Kharismatun Khasanah, and Reka Juwarni Nursyahrani. n.d. "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam THE INTERNALIZATION OF ANTI-TABARRUJ VALUES IN ISLAMIC EDUCATION : A STUDY OF THE PERSPECTIVES." 6(2):207–15.
- Surya, Hendra, and Fitri Yuliana. 2024. "Father Involvement Dan Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 18(1):52.
- Suryadi. 2024. "Komunikasi Ayah Dan Pembentukan Karakter Religius Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9(1):41.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Wahyuni, Lilis. 2023. "Pola Pengasuhan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Golden Age* 7(2):172.